

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, semakin berkembang ilmu pengetahuan maka semakin mudah terwujudnya manusia berkualitas. Usaha yang dapat dilakukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Pendidikan juga merupakan kebutuhan mendasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pada umumnya jalur pendidikan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang terstruktur serta berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang bersumber dari keluarga dan lingkungan.

Salah satu pendidikan formal adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang memiliki kemampuan dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Untuk dapat

menciptakan tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri, pemerintah telah berupaya melakukan berbagai usaha untuk dapat mendukung kegiatan pendidikan, di antaranya : pengadaan prasarana dan sarana yang memadai serta meningkatkan kualitas guru. Pada hakekatnya bahwa lulusan SMK banyak yang tidak siap membuka lapangan kerja, dan tidak dapat memenuhi tuntutan dunia usaha atau industri di bidang konstruksi. Menurut Slameto (2003), menerangkan bahwa selain tidak siap membuka lapangan kerja, lulusan SMK masih rendah lulusannya, juga kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas kerja yang ada di dunia kerja.

Menurut Anonymous dalam Nurul (2016) tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yakni: (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (2) Menyiapkan siswa agar mampu memiliki karier, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri, (3) Menyiapkan tenaga kerja menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang, dan (4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga Negara yang produktif, adaptif dan kreatif .

Salah satu mata pelajaran yang ada di SMK adalah mata pelajaran produktif. Mata pelajaran produktif adalah pembelajaran kejuruan yang merupakan kemampuan khusus yang diberikan kepada siswa sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Hal ini sejalan dengan tujuan SMK untuk menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Mewujudkan tujuan SMK Program Teknik Gambar Bangunan maka berikan mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif, dimana mata pelajaran Gambar Teknik termasuk mata pelajaran produktif. Untuk siswa SMK program

Teknik Gambar Bangunan di harapkan siswa mampu menguasai mata pelajaran Gambar Teknik. Mata pelajaran ini bertujuan agar siswa lebih menguasai mata pelajaran Gambar Teknik Dasar, syarat gambar teknik dan sebagai modal dasar untuk gambar manual dan menggambar dengan perangkat lunak. Mata pelajaran Gambar Teknik Dasar memiliki peran yang sangat penting di dalam bidang teknik sipil. Khusus di teknik bangunan selain diharuskan dalam praktik lapangan, sebelumnya siswa diharuskan menguasai kemampuan dibidang gambar teknik. Dalam pekerjaan dilapangan yang digunakan dalam berkomunikasi adalah gambar teknik, sehingga siswa bekerja berdasarkan petunjuk-petunjuk yang diberikan melalui *Jobsheet* yang berupa gambar kerja yang dipakai acuan kerja oleh pekerja di lapangan pengerjaan satuan pekerjaan.

Tercapainya tujuan SMK dalam program Teknik Gambar Bangunan, terutama pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Menurut Sudjana (2009:3) hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dipengaruhi dua faktor yaitu: (1) faktor dari dalam diri siswa (Internal), meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. (2) faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan (Eksternal), dikelompokan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Apabila faktor-faktor tersebut dimaksimalkan fungsinya maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, termasuk hasil belajar Gambar Teknik Dasar di sekolah menengah kejuruan (SMK).

Pada pelaksanaan dalam mencapai hasil belajar masih terdapat kendala. Hal ini mengakibatkan tujuan dari proses pembelajaran belum dapat tercapai secara optimal. Hasil belajar yang optimal berpatokan pada nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di Kotamadya Medan adalah 75. Berdasarkan analisis dokumen yang dilakukan melalui kegiatan observasi diperoleh hasil belajar siswa kelas X sebagai berikut :



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY

**Tabel 1.1**  
**Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK Negeri Se-Kota Madya Medan**  
**TA 2016/2017**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Nilai				Presentasi				Predikat			
			<70	70 - 89	80 - 89	90 - 100	<70 %	70 - 89 %	80 - 89 %	90 - 100 %	<70	70-89	80-89	90-100
1	SMKN Binaan Provsu	28	8 Org	16 Org	3 Org	1 Org	29 %	58 %	11 %	4 %	Tidak Kompeten	Cukup Kompeten	Kompeten	Sangat Kompeten
2	SMKN 2 Medan	36	12 Org	10 Org	5 Org	1 Org	43 %	36 %	18 %	4 %	Tidak Kompeten	Cukup Kompeten	Kompeten	Sangat Kompeten
3	SMKN 5 Medan	31	13 Org	10 Org	6 Org	2 Org	41 %	32 %	20 %	7 %	Tidak Kompeten	Cukup Kompeten	Kompeten	Sangat Kompeten

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa masih terdapat hasil belajar siswa yang tidak kompeten atau masih dibawah KKM yaitu 75. Dengan kata lain tujuan belajar belum sepenuhnya tercapai. Tiap sekolah telah memiliki tenaga pendidik yang berkompeten. Apabila hasil belajar siswa tidak optimal pada umumnya dipengaruhi oleh tenaga pendidik yaitu penguasaan dalam proses belajar mengajar akan tetapi diluar dari itu masih ada beberapa hal yang mempengaruhi optimalnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di tiga sekolah, masih terdapat siswa yang kurang mandiri dalam proses belajar mengajar dalam menyelesaikan tugas Gambar Teknik Dasar. Selain itu, fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar terutama alat bantu dalam mata pelajaran Gambar Teknik Dasar masih belum mendukung optimalnya hasil belajar siswa. Interaksi antara guru dan siswa masih kurang optimal, hal ini dikemukakan oleh guru bahwa terdapat siswa yang masih sungkan berkonsultasi ataupun bertanya terkait malah pelajaran. Permasalahan di atas berasal dari dalam diri siswa yaitu kemandirian dan dari luar siswa itu sendiri yaitu lingkungan belajar. Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajarn Gambar Teknik Dasar bahwa belum pernah adanya dilakukan penelitian terkait lingkungan belajar dan kemandirian siswa.

Salah satu hal yang sangat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar siswa adalah lingkungan (ekstern). Lingkungan dibedakan menjadi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan semuanya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar (Slameto, 2010:60). Lingkungan belajar siswa meliputi lingkungan fisik terdiri dari tempat belajar, alat-alat belajar mata pelajaran ekonomi, sumber

belajar mata pelajaran ekonomi, penerangan, dan keadaan cuaca. lingkungan memegang peran penting dalam kehidupan siswa. Siswa tidak dapat lepas dari lingkungan tersebut karena siswa selalu berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Tingkat kemandirian belajar biasanya dipengaruhi oleh lingkungan dimana siswa tinggal. Siswa yang bertempat tinggal di lingkungan yang kumuh, ramai, kotor, tidak memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar serta kondisi negatif yang lainnya tidak akan mendukung dalam belajar. Dengan keadaan lingkungan tersebut, siswa akan terganggu kenyamanannya dalam belajar. Hal ini mengakibatkan hasil/prestasi yang mereka dapat menjadi tidak maksimal. Sebaliknya, jika siswa yang bertempat tinggal di daerah yang tenang, bersih, tidak banyak anak-anak yang putus sekolah serta tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan belajar. Maka siswa akan dapat belajar dengan maksimal dan merasa nyaman dalam belajar sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Selain lingkungan, faktor yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu kemandirian, setiap siswa memiliki kemandirian yang berbeda-beda. Tahar (2006: 92) menyatakan, “Kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, dengan atau tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar”. Kemandirian belajar sangat perlu dimiliki oleh setiap siswa karena menurut teori konstruktivisme, dalam proses pembelajaran di sekolah, guru tidak bisa memberikan pengetahuan peserta didik begitu saja. Siswa yang harus membangun sendiri pengetahuannya. Misalnya dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan sendiri informasi dan

mengaplikasikannya atau dengan pembelajaran yang mengupayakan pembelajaran siswa memiliki kesadaran untuk menggunakan strateginya sendiri dalam belajar. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar Gambar Teknik Dasar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar Gambar Teknik Dasar, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar. Terdapat beberapa siswa di SMK yang masih kurang memiliki kemandirian belajar ditandai dengan tidak mengerjakan tugas dan kurang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti melamun dan mengobrol dengan teman. Selain itu, pada umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar Gambar Teknik Dasar. Hal tersebut terlihat saat siswa mengerjakan ulangan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul **“Hubungan Lingkungan Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Gambar Teknik Kelas X SMK Negeri Se-Kota Madya Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**



## **B. Identifikasi Masalah**

1. Masih terdapat hasil belajar siswa yang kurang optimal di ketiga sekolah.
2. Masih kurangnya kemandirian belajar siswa dalam mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di kelas X keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Se-Kota Madya Medan.
3. Masih kurangnya dukungan lingkungan belajar dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, hal ini menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditentukan untuk langkah yang paling tepat adalah membatasi masalah agar dalam melaksanakan pembahasan masalah tidak meluas. Dalam penelitian ini pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Lingkungan belajar dibatasi oleh fasilitas sekolah, hubungan antara siswa dan guru Gambar Teknik Dasar di kelas X keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK se-Kota Madya Medan.
2. Kemandirian belajar siswa di batasi oleh tanggung jawab, rasa percaya diri, dan aktifitas belajar, kreasi dalam Gambar Teknik Dasar di kelas X keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK se-Kota Madya Medan.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Gambar Teknik Dasar dan pada KD 3.5 Pengenalan jenis gambar proyeksi: Gambar piktorial.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di temukan di atas, maka permasalahan ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan dengan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK se-Kota Madya Medan?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK se-Kota Madya Medan?
3. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Gambar Teknik Dasar se-Kota Madya Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adakah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar belajar siswa kelas X mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK se-Kota Madya Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK se-Kota Madya Medan.

3. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas X mata pelajaran Gambar Teknik Dasar di SMK se-Kota Madya Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi makna bagi peneliti, guru-guru, sekolah sebagai berikut,

1. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam meningkatkan kemandirian belajar dan cara belajar yang baik.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi bagi pihak sekolah agar dapat memaksimalkan pemanfaatan kemandirian siswa dan lingkungan sekolah guna meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik Dasar siswa.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan kemandirian belajar dan cara belajar yang baik.
4. Sebagai bahan referensi penelitian dan tambahan pengetahuan di waktu yang akan datang.